

Ringkasan Eksekutif

Luas Lahan dan Penggunaannya
Di Sulawesi Barat
2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

<https://sulbar.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Luas Lahan dan Penggunaannya
Di Sulawesi Barat
2015



RINGKASAN EKSEKUTIF LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2015

ISBN: 978-602-0845-77-7

Nomor Publikasi: 76530.1609

Katalog BPS: 3311008.76

Ukuran Buku: 17 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: vi + 9 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

CV. Primadigi

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik***

KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan ringkasan singkat tentang jumlah luas lahan dan penggunaannya di Provinsi Sulawesi Barat. Ringkasan ini dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang lahan baik pertanian maupun bukan pertanian yang digunakan selama bulan Januari hingga Desember 2015. Data yang digunakan adalah laporan survei pertanian (SP-Lahan) yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat.

Semoga publikasi kecil ini memberikan manfaat besar bagi para pembuat kebijakan dan pihak-pihak terkait yang menyusun perencanaan pembangunan. Kritik dan saran yang membangun agar publikasi ini semakin berkualitas sangat kami harapkan diiringi harapan agar penerbitan publikasi selanjutnya menjadi lebih baik.

Mamuju, Desember 2016

Kepala
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat,



Suntono, SE, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendahuluan.....	1
Sumber Data.....	2
Uraian	3
Luas Lahan	3
Penggunaan Lahan.....	7
Penutup	9

<https://sulbar.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Dalam usaha pengembangan usaha pertanian, lahan merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan dan ditemukan berbagai teknik yang bisa meningkatkan produksi pertanian namun tanah tetap menjadi salah satu faktor penting. Bukan hanya dalam bidang pertanian, informasi lahan juga sangat dibutuhkan untuk menentukan arah kebijakan berbagai kegiatan pembangunan.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki persentase tenaga kerja lapangan usaha yang cukup tinggi dalam bidang pertanian. Sehingga informasi lahan dan penggunaannya di Sulawesi Barat menjadi salah satu hal penting yang perlu terus diperhatikan. Pengembangan perekonomian berbasis agrikultur atau pertanian perlu didukung oleh kualitas dan kuantitas lahan yang baik.

Saat ini lahan pertanian di Indonesia terus mengalami penurunan luas. Artinya lahan yang biasanya digunakan untuk usaha pertanian kini beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, pasar atau pertokoan, industri, dan lain-lain. Hal ini juga mulai nampak di Kabupaten Mamuju dimana ibu kota Provinsi Sulawesi Barat berada, meskipun hal tersebut adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi dalam proses pembangunan, namun pemerintah sebagai pemegang rencana pengembangan pembangunan harus tahu ke arah mana perencanaan penggunaan lahan digunakan, untuk itulah publikasi ini dibuat agar baik pemerintah maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penggunaan lahan bisa mengetahui perkembangan kondisi alih fungsi lahan tersebut.

SUMBER DATA

Sumber data publikasi singkat ini adalah publikasi Luas Lahan dan Penggunaannya di Sulawesi Barat 2015 yang merupakan laporan rutin Koordinator Cabang Dinas (KCD) Dinas Pertanian di masing-masing kecamatan di setiap Kabupaten se Sulawesi Barat.

Luas masing-masing wilayah kabupaten diperoleh dari publikasi Daerah Dalam Angka (DDA 2015) setiap kabupaten.

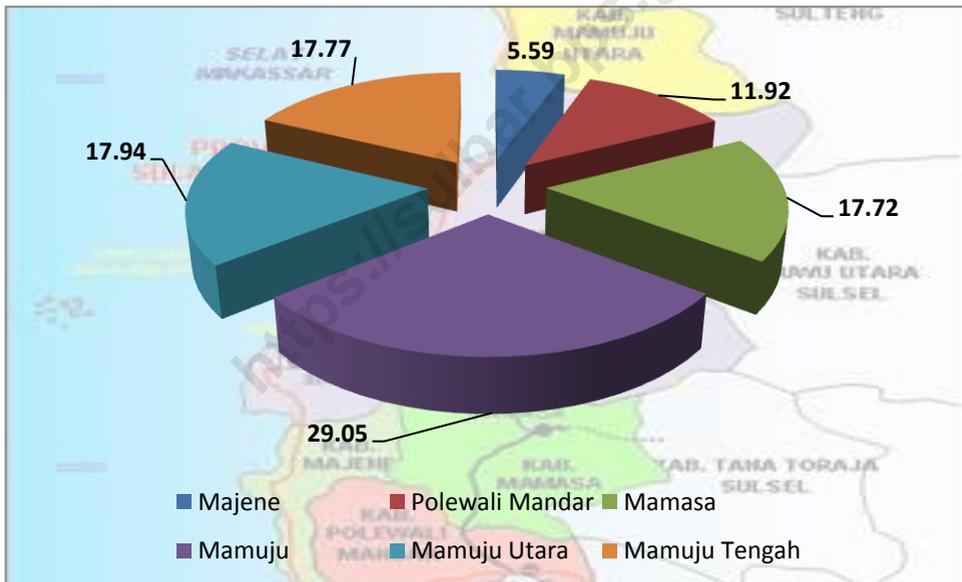
Data yang dikumpulkan diantaranya, luas lahan sawah baik irigasi maupun non irigasi, luas lahan pertanian bukan sawah meliputi tegal/kebun; ladang/huma; perkebunan; lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat; padang penggembalaan/padang rumput; sementara tidak diusahakan; lahan lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dan lain-lain) dan lahan bukan pertanian yang meliputi jalan; pemukiman; perkantoran; sungai; dan sebagainya. Data yang ada merupakan data tingkat kecamatan untuk masing-masing kabupaten.

URAIAN

LUAS LAHAN

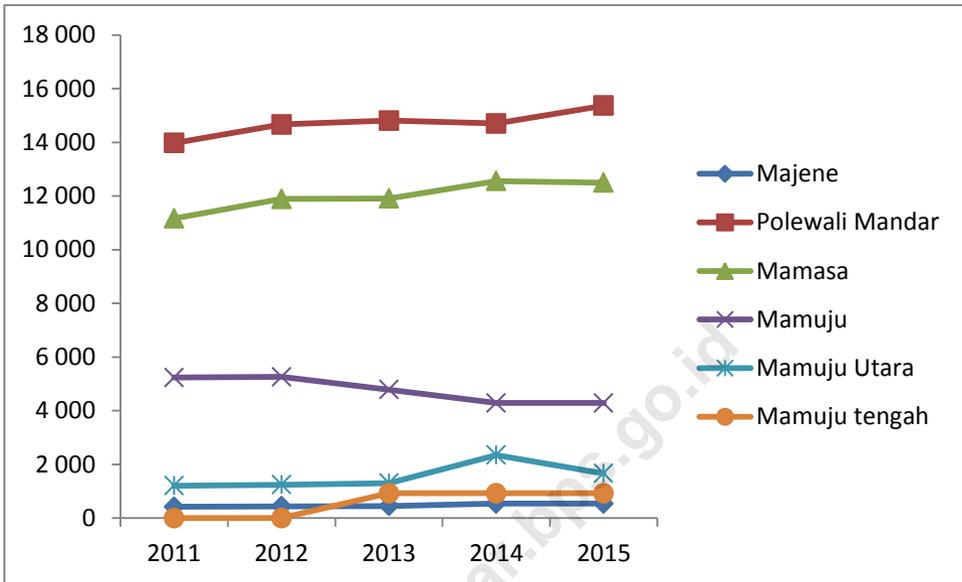
Total luas lahan Provinsi Sulawesi Barat adalah 1.696.254 hektar yang terbagi dalam 6 kabupaten. Kabupaten terluas adalah Mamuju 492.779 ha atau sekitar 29,05 persen dari wilayah Sulawesi Barat, sedangkan yang terkecil adalah Majene dengan luas kurang lebih 5,59 persen dari total luas wilayah Sulawesi Barat atau 94.785 ha.

Gambar 1. Persentase Luas Wilayah Setiap Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat.



Dari total luas wilayah Sulawesi Barat tersebut, 3,66 Persen merupakan lahan sawah atau sekitar 62.046 hektar, 60,90 Persen lahan pertanian bukan sawah atau sekitar 1.033.061 hektar, dan 601.147 hektar bukan lahan Pertanian atau sekitar 35,44 Persen.

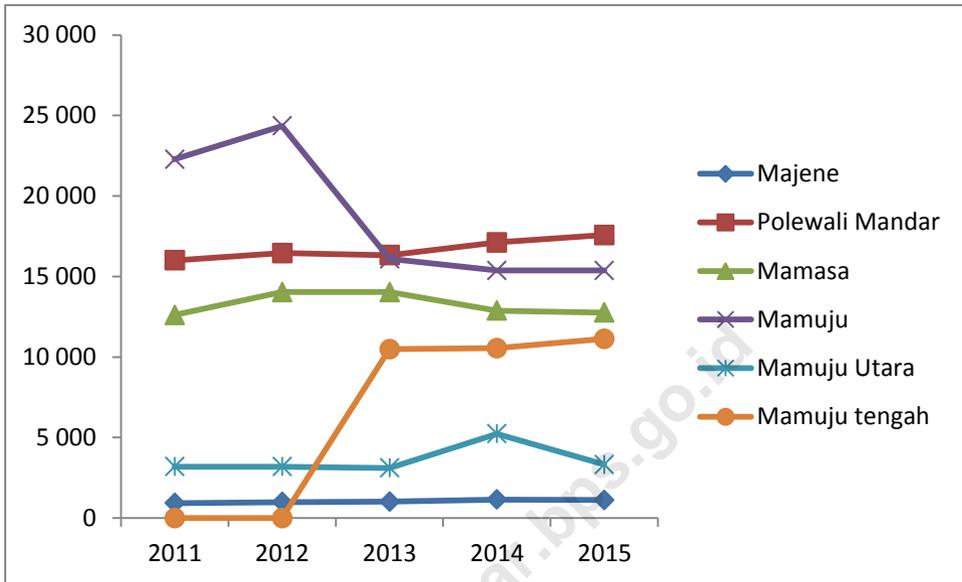
Gambar 2. Perkembangan Luas Lahan Sawah Irigasi yang Ditanami Padi Setiap Kabupaten 2011-2015 (hektar)



*Data 2010-2012 Kabupaten Mamuju Tengah masih bergabung dengan Kabupaten Mamuju

Grafik di atas menunjukkan bahwa total luas lahan sawah berpengairan irigasi relatif stabil. Pada tahun ini, data luas lahan sawah irigasi Kabupaten Mamuju Tengah sudah dipisah dari Kabupaten induk (Mamuju). Akibat dari pemisahan tersebut, maka secara langsung luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Mamuju pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan. Dari keenam kabupaten, yang cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2015 ialah Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan Kabupaten Mamuju Tengah sempat mengalami kenaikan pada tahun 2013 tetapi luasnya tetap konstan hingga tahun 2015.

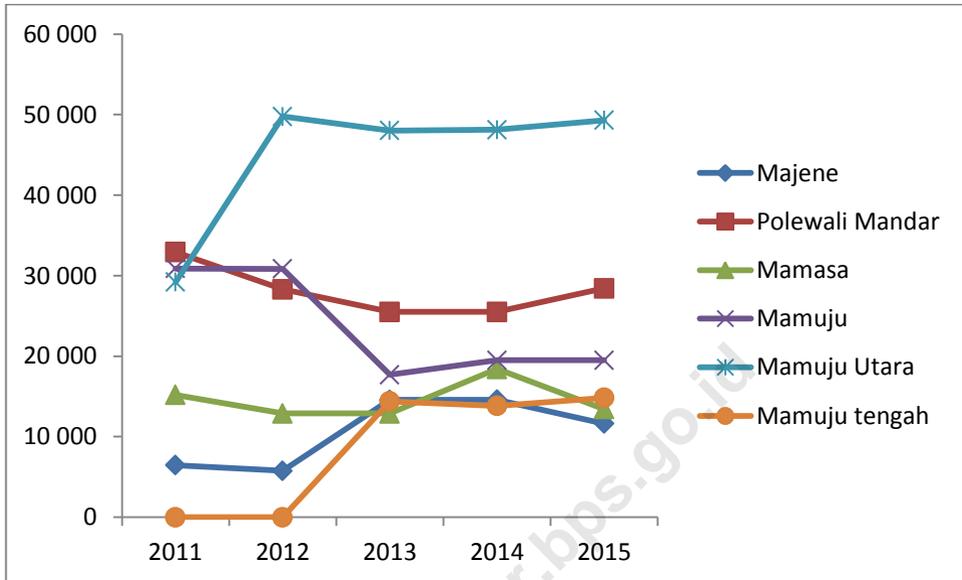
Gambar 3. Perkembangan Total Luas Lahan Sawah setiap Kabupaten 2011-2015



*Data 2010-2012 Kabupaten Mamuju Tengah masih bergabung dengan Kabupaten Mamuju

Dari grafik di atas terlihat bahwa luas lahan sawah yang terluas berada di Kabupaten Polewali Mandar dan yang paling sedikit adalah Kabupaten Majene. Perkembangan luas lahan sawah yang cukup berfluktuatif terjadi di Kabupaten Mamuju dan Mamuju Tengah. Sebagaimana telah dijelaskan pada Gambar 2. Bahwa hal ini terjadi karena pada tahun 2012 hingga 2013 data luas lahan sawah di Kabupaten Mamuju Tengah sudah dipisah dari Kabupaten Mamuju sehingga terjadi penurunan yang cukup signifikan di Kabupaten Mamuju pada tahun 2013 dan berlanjut hingga tahun 2015.

Gambar 4. Perkembangan Total Luas Lahan Tegal/Kebun setiap Kabupaten 2011-2015



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa luas lahan tegal/kebun terbesar berada di Kabupaten Mamuju Utara. Peningkatan luas lahan tegal/kebun yang signifikan di Kabupaten Mamuju Utara terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012. Kenaikannya mencapai sekitar 20.000 hektare. Kondisi ini terjadi karena Kabupaten Mamuju Utara merupakan salah satu yang pesat dalam pengembangan komoditas perkebunan seperti Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, dan Kakao.

PENGUNAAN LAHAN

Potret penggunaan lahan yang selama ini dikumpulkan adalah penggunaan lahan untuk sawah, pertanian bukan sawah, dan bukan lahan pertanian. Data ini dikumpulkan untuk memantau perubahan luas serta penggunaan lahan yang ada di Sulawesi Barat. Informasi tentang penggunaan lahan sangat penting untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan penggunaan lahan sebagai faktor produksi, misalnya pertanian tidak hanya itu pemerintah atau instansi terkait juga bisa memantau setiap alih fungsi lahan yang terjadi setiap tahun.

Dari data yang dikumpulkan melalui SP-Lahan akhir desember 2015 diperoleh laporan bahwa luas lahan sawah 63.715 ha, luas lahan pertanian bukan sawah 979.703 ha, dan luas lahan bukan pertanian sekitar 652.836 ha. Dari lahan sawah yang tercatat pada tahun 2014, ditanami padi sekitar 62.312 ha, lahan sawah yang tidak ditanami padi atau ditanami tanaman lain sekitar 333 ha sayangnya, luas lahan sawah yang sementara tidak ditanami cukup besar yakni sekitar 1.070 ha.

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan Pertanian Menurut Kabupaten 2015 (hektar)

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	1 620	84 605	8 560	94 785
Polewali Mandar	17 628	163 278	21 324	202 230
Mamasa	12 876	271 729	15 983	300 588
Mamuju	15 395	155 084	322 300	492 779
Mamuju Utara	3 338	249 030	52 007	304 375
Mamuju Tengah	11 189	109 335	180 973	301 497
JUMLAH	62 046	1 033 061	601 147	1 696 254

Pada tahun 2015, Lahan-lahan yang sementara tidak digunakan petani terus mengalami penurunan, hal ini berarti bahwa lahan lahan yang selama ini tidak produktif atau tidak dimanfaatkan petani setiap tahunnya semakin berkurang. Ini merupakan salah satu informasi yang baik dan pemerintah bisa mulai memantau segala hal yang menyebabkan lahan tersebut tidak dimanfaatkan dan membuat solusi untuk mengatasinya agar lahan-lahan yang ada terutama lahan pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal. Berikut adalah rincian luas lahan yang sementara tidak digunakan setiap tahun untuk setiap kabupaten.

Tabel 2. Perkembangan Baku Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Sementara Tidak Diusahakan, 2011-2015

Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015	Perkembangan 2011-2015 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2014-2015	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(%/thn)	(Ha)	(%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Majene	2 588	2 633	2 660	3 218	3 608	316	10,70	390	12,12
Polewali Mandar	563	6 080	1 169	1 169	731	-146	-14,49	-438	-37,47
Mamasa	36 228	28 017	28 024	28 147	11 590	-5 478	-25,50	-16 557	-58,82
Mamuju	33 415	33 139	18 079	17 686	17 686	-131	-0,73	0	0,00
Mamuju Utara	4 979	5 118	4 896	3 412	1 945	-984	-26,49	-1 467	-43,00
Mamuju Tengah	0	0	8 602	10 138	8 927	108	1,24	-1 211	-11,95
Jumlah	77 773	74 987	63 430	63 770	44 487	-6 314	-11,15	-19 283	-30,24

PENUTUP

Saat ini luas lahan dan penggunaannya di Sulawesi Barat secara umum belum termanfaatkan secara optimal. Potensi lahan di Provinsi Sulawesi Barat cukup baik misalnya dilihat dari salah satu indikator seperti hasil produksi komoditas perkebunan, khususnya Kelapa Sawit dan Kakao bisa dikatakan cukup tinggi.

Alih fungsi lahan merupakan suatu kenyataan yang harus dihadapi semua wilayah yang sedang berkembang. Namun untuk mengatasi kondisi tersebut agar tidak berdampak negatif perlu dibuat kebijakan yang mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan. Lahan khususnya yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam, terutama tanaman pangan harus tetap dijaga stabilitasnya. Saat ini lahan-lahan sawah merupakan lahan yang statusnya kritis dalam arti mudah sekali beralih fungsi. Lahan sawah yang notabene memiliki topografi yang relatif datar dan berlokasi di tempat yang strategis selalu menjadi incaran baik untuk kawasan perumahan, industri, perdagangan, maupun perkantoran. Kondisi peralihan fungsi hampir tidak bisa dihindari namun bisa diatasi dengan melakukan penggantian dengan program pencetakan lahan sawah baru, penyempurnaan sistem irigasi, dan lain-lain.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE.Martadinata No 10 Mamuju

Tlp. (0426) 21265 Fax. (0426) 22103

Email: sulbar@bps.go.id

Homepage: <http://sulbar.bps.go.id>

ISBN 978-602-0845-77-7



9 786020 845777